

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian menjadi unggulan perekonomian di Indonesia. Salah satu subsektor pertanian yang menduduki peranan besar untuk produk ekspor Indonesia ialah subsektor perkebunan. Produk perkebunan yang kini tengah menjadi andalan di Indonesia yaitu kopi. Dari beberapa jenis kopi di dunia, kopi Liberika merupakan salah satu jenis kopi yang kepopulerannya masih kalah dengan kopi Arabika maupun kopi Robusta. Padahal, kopi jenis Liberika mempunyai kemampuan yang baik dalam beradaptasi dengan lahan gambut (Hulupi, 2014). Keberhasilan pembangunan pertanian merupakan cermin dari peningkatan perekonomian nasional, salah satunya dengan adanya sistem agribisnis sebagai motor penggerak keberhasilan.

Menurut Subhani (2018) Komoditas kopi Indonesia diharapkan dapat terus menghasilkan devisa bagi negara-negara yang terkena dampak naik turunnya volume ekspor, dan komoditas kopi juga diharapkan dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat di sentra-sentra produksi kopi.

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang banyak ditanami tanaman perkebunan, mulai dari perkebunan rakyat hingga perkebunan besar milik negara atau swasta. Terdapat lima tanaman perkebunan unggulan di Provinsi Jambi yaitu karet, kelapa sawit, kelapa dalam, dan kopi (Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2021). Yang mana sentra varietas kopi yang dibudidayakan adalah kopi Arabika, Robusta, dan Liberika. Daerah yang dikenal

membudidayakan jenis kopi Robusta adalah Kabupaten Merangin, Bungo, Kerinci dan Tebo. Jenis kopi arabika hanya terdapat di Kabupaten Kerinci dan Tebo, sedangkan jenis kopi liberika hanya terdapat di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Tanjung Jabung Timur (Panggabean,2019).

Kopi Liberika merupakan salah satu kopi yang memiliki potensi komersial. Jenis kopi Liberika menjadi perhatian masyarakat Jambi karena memiliki keunikan rasa, buah dan daun berbeda dengan kopi Robusta dan Arabika. Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan salah satu Kabupaten yang dikenal sebagai daerah penghasil kopi Liberika, perkembangan tanaman kopi Liberika mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Luas areal, produksi dan produktivitas kopi Liberika di Kabupaten Tanjung Jabung Barat disajikan pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Luas Areal, Produksi, Produktivitas Kopi Liberika di Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

Tahun	Luas areal (ha)			Total	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha/Th)	Jumlah Petani (KK)
	TBM	TM	TR/TT				
2016	307	2.231	335	2.873	1.323	593	2.440
2017	286	2.000	324	2.610	1.079	540	2.337
2018	301	1.996	336	2.633	1.086	544	2.341
2019	364	1.994	337	2.695	1.171	587	2.366
2020	415	1.999	337	2.751	1.185	593	2.417

Sumber: Dinas Perkebunan dan Perternakan Tanjung Jabung Barat, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah kabupaten yang membudidayakan kopi yang berjenis Liberika dan masih dibudidayakan secara tradisional. Kopi liberika memiliki luas lahan perkebunan kopi Liberika mengalami peningkatan, terlihat luas area perkebunan kopi liberika di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2019-2020 meningkat dari 2.695

ha menjadi 2.751 ha atau sebesar 0.02%. Pada tahun 2019-2020 produksi kopi liberika bertambah dari 1.171 ton menjadi 1.185 ton atau sebesar 0.01%. Peningkatan jumlah areal tanaman kopi liberika tidak lain dikarenakan semakin tingginya minat petani terhadap budidaya kopi liberika.

Keberadaan Kopi Liberika Tungkal Komposit (Libtukom), kini telah menjadi identitas Tanjung Jabung Barat dikancah Nasional maupun Internasional. Daerah pesisir ini disebut satu-satunya daerah yang menghasilkan Libtukom, jenis kopi yang ditanam di lahan gambut. Kopi Liberika Tungkal Komposit (Libtukom) merupakan tanaman kopi yang berasal dari Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan telah ditetapkan sebagai varietas bina melalui Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No.4968/Kpts/SR.120/12/2013 tanggal 6 Desember 2013. Luas areal, produksi, dan produktivitas kopi Liberika di Kecamatan Betara Tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2. Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Kopi Liberika di Kecamatan Betara Tahun 2016-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Luas Arael (ha)</b>	<b>Produksi (ton)</b>	<b>Produktivitas (ton/ha)</b>
2016	1.492	594	0.398
2017	1.362	460	0.337
2018	1.378	475	0.344
2019	1.370	501	0.365
2020	1.370	493	0.359

Sumber: Dinas Perkebunan dan PerternakanTanjung Jabung Barat, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa Kecamatan Betara mengalami penurunan luas lahan kopi liberika pada tahun 2016 namun mengalami peningkatan lagi pada tahun berikutnya. Pada tahun 2019 luas lahan kopi liberika di Kecamatan Betara kembali mengalami penurunan dan menetap pada tahun 2020 memiliki luas lahan sebesar 1.370 ha dan produksinya sebesar 493 ton/tahun. Perkembangan luas

lahan dan produksi kopi liberika dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, sesuatu yang diharapkan usaha industri adalah jika daerah mereka sudah bisa menghasilkan produksi yang tinggi maka ada kenaikan harga yang bisa mereka terima. Hal seperti itu akan dapat memacu Agroindustri tersebut untuk terus mengolah kopi liberika dengan lebih baik lagi.

Terdapat 12 kelurahan di Kecamatan Betara, namun hanya 8 kelurahan yang mengusahakan perkebunan kopi. Kelurahan Mekar Jaya merupakan salah satu daerah dengan luas lahan, produksi, dan jumlah petani tertinggi. Perkebunan kopi liberika di Kelurahan Mekar Jaya merupakan salah satu sumber pendapatan warga. Keberhasilan perkebunan kopi membutuhkan dukungan semua pihak yang terkait dalam proses produksi kopi, pengolahan, dan pemasaran komoditi kopi. Selain itu dari segi luas lahan, Kecamatan Betara juga lebih unggul dibandingkan kecamatan lainnya. Besarnya jumlah produksi ini didukung oleh beberapa kelurahan yang berkontribusi dalam memproduksi kopi Liberika, dimana kelurahan-kelurahan tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Kopi Liberika di Kelurahan Mekar Jaya Tahun 2020**

<b>Kelurahan</b>	<b>Luas Areal (ha)</b>	<b>Produksi (ton)</b>
Serdang Jaya	77	20
Muntialo	59	19
Teluk Kulbi	176	69
Mandala Jaya	21	15
<b>Mekar Jaya</b>	<b>401</b>	<b>140</b>
Bunga Tanjung	387	158
Makmur Jaya	93	24
Sungai Terap	156	48
<b>Total</b>	<b>1.370</b>	<b>493</b>

Sumber : Dinas Perkebunan dan PerternakanTanjung Jabung Barat, 2021

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa Kelurahan yang memiliki luas lahan kopi terbesar adalah Kelurahan Mekar Jaya dengan luas lahan 29,27% dari total

keseluruhan lahan kopi di Kecamatan Betara. Kelurahan Mekar memiliki luas Panen 401 ha dan produksinya sebesar 140 ton/Tahun, dimana keberadaan kopi Liberika sangat baik untuk dikembangkan karena mampu menunjang perekonomian dengan baik, hal ini karena kopi Liberika termasuk komoditas yang langka. Kegiatan yang dilakukan petani kopi liberika di Kecamatan Betara yaitu pengolahan kopi liberika berbentuk *cherry* menjadi produk olahan berbentuk bubuk dan siap dipasarkan. Kegiatan ini dilakukan guna menunjang perekonomian dan kesejahteraan masyarakat karena produk kopi liberika berbentuk bubuk memiliki harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan *cherry*.

Pembangunan usahatani kopi Liberika dengan instansi daerah dan Petro China Internasional Ltd. Berupaya untuk membentuk dan memperkuat kelompok tani untuk memperbaiki dan melindungi kualitas kopi. Kendala-kendala yang menjadi kelemahan dalam usaha yang dapat memicu ancaman bagi kondisi ekonomi masyarakat seperti berkurangnya pendapatan dari hasil penjualan kopi. Oleh karena itu, sudah cukup lama masyarakat berusaha melakukan proses pengolahan pasca panen kopi untuk meminimalkan kendala-kendala yang akan terjadi. Dengan demikian Kelurahan Mekar Jaya menjadi sentra pengolahan kopi, daerah ini memiliki potensi dalam mengembangkan dan memperkenalkan komoditas kopinya. Adanya ketersediaan bahan baku berupa buah kopi liberika menimbulkan minat masyarakat untuk mengolah buah kopi yang bertujuan untuk menghasilkan produk baru sehingga kopi dapat dinikmati dalam waktu lebih lama. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas kopi adalah penanganan pasca panen, diantaranya penentuan masa panen dan proses fermentasi.

Adanya Agroindustri ini mengubah bentuk primer (buah kopi liberika) menjadi produk baru (kopi bubuk) memiliki nilai ekonomis lebih tinggi setelah melalui proses pengolahan, maka dapat memberikan nilai tambah karena dikeluarkannya biaya-biaya pada proses produksi sehingga terbentuk harga baru dan keuntungan yang didapat lebih besar bila dibandingkan tanpa melalui proses pengolahan. Agroindustri pengolahan kopi yang terdapat di Kelurahan Mekar Jaya pada tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4. Agroindustri Pengolahan Kopi di Kelurahan Mekar Jaya Tahun 2020**

No	Nama Agroindustri	Nama Produk Kopi	Kapasitas Produksi (Kg)	Harga Kopi (Rp/bungkus)
1	Sri Utomo III (Kopi Jempol)	Tungkal Jambi	360	25.000
2	Kopi Luwak Kembar Alami	Luwak Kembar Alami	200	35.000
3	Kelompok Tani Sidomuncul	Liberco	317	20.000
4	Betara Coffee	Luwak Betara	308	35.000
5	Paristo	Paristo	384	20.000

Sumber : Dinas Koperasi, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Tanjung Jabung Barat, 2021

Tabel 4 dapat dilihat bahwa terdapat 5 Agroindustri pengolahan kopi liberika, dimana Agroindustri ini terbagi menjadi 2 golongan yaitu Agroindustri Kopi Liberika dan Kopi Luwak Liberika. Agroindustri yang mengolah kopi liberika bubuk dalam kemasan 100gr adalah Agroindustri Sri Utomo III (Tungkal Jambi), Paristo dan Kelompok Tani Sidomuncul, sedangkan Agroindustri yang mengolah kopi Luwak Liberika dalam bentuk bubuk yaitu Agroindustri Kopi Luwak Kembar Alami dan Betara Coffee. Kegiatan pengolahan kopi memiliki berbagai macam proses yang dilalui untuk menghasilkan kopi bubuk. Mutu bubuk kopi pertama kali ditentukan oleh tingkat kemasakan ketika dipanen. Sekarang ini

maraknya kalangan anak muda dalam mengkonsumsi kopi, Agroindustri ini bergerak dalam bidang pengolahan kopi biji menjadi kopi bubuk.

Strategi pemasaran merupakan hal yang penting untuk mengukur keberhasilan sebuah usaha. Pemasaran kopi Liberika ini pun sudah mulai berkembang, dulu masyarakat hanya menjual ke pengepul yang ada disekitar desa mereka. Sekarang, pemasaran kopi Liberika tersedia dari beberapa alternatif seperti UMKM, koperasi, LKM-A, Kelompok tani, ataupun kedai kopi bentukan masyarakat dan gerai Mekar Jaya yang digagas Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Mekar Sejahtera binaan Bank Indonesia.

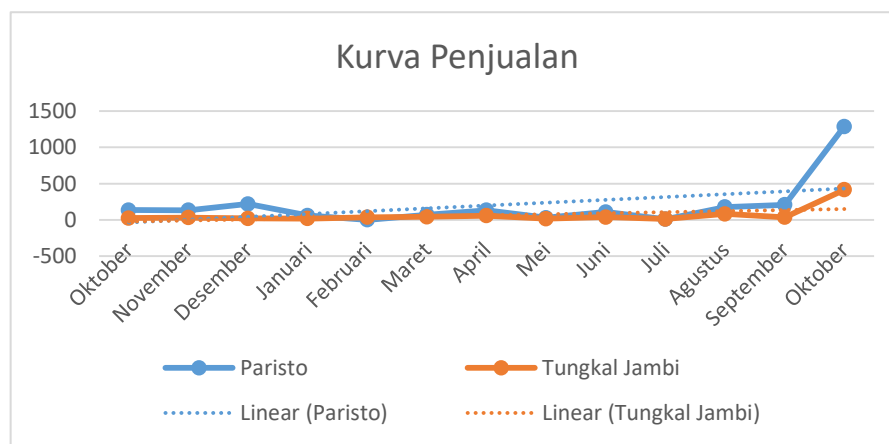
Petani kopi Liberika di Kabupaten Tanjung Jabung Barat menyatakan bahwa petani mengalami kesulitan dalam mencari pasar karena belum memperoleh dukungan berupa fasilitas dari pemerintah sehingga petani memasarkan kopi liberika dalam skala kecil dan terbatas dalam segi jaringan. Hal ini menyebabkan petani bersifat individu. Walaupun petani telah membentuk kelompok tani tetapi kinerja kelompok tani belum optimal. Disisi lain, varietas kopi Liberika yang menjadi potensi unggulan daerah masih belum dikenal oleh masyarakat umum (Hariyati dan Sumarno, 2013). Untuk mampu menciptakan peningkatan usaha tersebut, para pengembang usaha perlu memiliki suatu strategi pemasaran dalam memasarkan produknya, karena strategi pemasaran juga merupakan alat fundamental yang direncanakan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan mengembangkan keunggulan bersaing yang digunakan untuk melayani pasar sasaran.

Paristo adalah singkatan dari " Parit Lapis Tomo ". Bisa disebut bahwa kepanjangan tersebut adalah upaya gabungan dari 2 desa yang terdapat di Kecamatan Betara yang tepatnya di Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi Kota Kuala Tungkal. Kopi Paristo sendiri sudah memiliki izin dari Dinkes PIRT dan sudah memiliki Label halal oleh MUI. Keunggulan kopi Paristo yaitu memiliki cita rasa yang sangat khas dari kopi liberika selain itu juga varietas kopi liberika sudah sangat langka. Di tambah tidak membuat perut kembung dan apabila di minum saat dingin juga masih tetap nikmat. Secara umum rasa khas kopi Liberika memiliki rasa yang sangat nikmat di banding jenis kopi lain karena memiliki rasa yang pastinya akan membuat para pecinta kopi langsung mengatakan Top Kopi, Top Paristo. Dan yang terpenting harga kopi Liberika yang di jual oleh produk Paristo juga tergolong murah, namun tetap mengedepankan kualitas produk dan rasa yang harus tetap menjadi hal yang paling utama soal kenikmatan.

Agroindustri Sri Utomo III adalah Agroindustri yang mengolah produk kopi liberika bubuk " Tungkal Jambi ". Kopi Liberika Tungkal Jambi juga memiliki keunggulan yang tidak jauh beda dengan kopi Liberika bubuk Paristo, keunggulan kopi Tungkal Jambi memiliki cita rasa asam yang lebih kuat dan aroma kopi yang sangat khas tetapi untuk pemasaran kopi Tungkal Jambi berbeda dengan Paristo dan harga kopi Liberika Tungkal Jambi juga lebih tinggi dibandingkan Paristo. Kopi Liberika Tungkal Jambi memiliki label indikasi geografis yang menunjukkan daerah asal suatu produk dan sudah memiliki label PIRT, label Halal tetapi belum memiliki label BPOM. Penjualan kopi liberika bubuk Agroindustri Paristo dan Agroindustri Sri Utomo III dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



**Gambar 1. Penjualan Kopi Liberika Bubuk Natural di Kelurahan Mekar Jaya Setiap Bulan Periode 2021-2022**



Sumber : Agroindustri Kopi Liberika Bubuk

Gambar 1 menunjukkan adanya perbedaan penjualan kopi Liberika bubuk membuat persaingan di setiap Agroindustri, dari persaingan yang semakin ketat dengan Agroindustri lainnya membuat kondisi produk kopi sulit memasuki pasar. Terlihat dari gambar diatas total penjualan produk kopi Liberika bubuk pada Agroindustri paristo sebesar 1.288 pcs, dan Agroindustri Sri Utomo III 415 pcs. Persaingan dalam dunia usaha menuntut agroindustri untuk selalu meningkatkan strategi pemasaran yang digunakan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Kegiatan penjualan kopi liberika bubuk berkaitan dengan omset penjualan dimana omset penjualan akan meningkat jika diiringi dengan kegiatan penjualan yang efektif. Kegiatan penjualan tersebut dapat dipengaruhi oleh strategi pemasaran, hal ini merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh Agroindustri. Tidak dapat dipungkiri, terkadang Agroindustri sulit memasarkan produknya.

Agar bisnis kopi bubuk dapat bersaing, berkembang dan mendapatkan keuntungan yang terus meningkat maka penjual harus memiliki strategi pemasaran yang tepat. Keberhasilan dalam sebuah penjualan ditentukan oleh strategi pemasaran yang dijalankan. Dari kedua Agroindustri diatas yang memproduksi kopi liberika bubuk proses natural. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Komparasi Strategi Pemasaran Kopi Bubuk Pada Agroindustri di Kelurahan Mekar Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Menghadapi persaingan di dalam mendapatkan pelanggan, Kopi Liberika Paristo dan Kopi Liberika Tungkal Jambi menyadari tidaklah mudah tanpa ada sebuah tindakan nyata berupa bekerja keras dengan menggunakan strategi yang tepat untuk meningkatkan jumlah pelanggan sehingga meningkatkan omset penjualan. Strategi merupakan kunci penting terhadap keberhasilan sebuah agroindustri dalam memperoleh pelanggan. Kopi Liberika Paristo dan Kopi Liberika Tungkal Jambi menjadi objek penelitian karena merupakan usaha yang bergerak dibidang pertanian. Salah satu upaya yang dilakukan Paristo Kopi Liberika dan Kopi Liberika Tungkal Jambi, untuk bersaing dengan para pesaing lainnya adalah dengan memanage strategi pemasaran yaitu, strategi produk, harga, promosi dan tempat.

Produk yang dijual oleh kedua Agroindustri tersebut adalah sama yaitu kopi Liberika bubuk . Hal ini merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh Agroindustri. Perbandingan antara jumlah produksi dengan jumlah penjualan tiap tahunnya selalu mengalami ketimpangan. Artinya, Agroindustri belum mampu

memasarkan produknya sesuai dengan target produksi. Perbedaan nilai ini selalu terjadi dari tahun ke tahun yang juga merupakan suatu permasalahan yang dihadapi Agroindustri dalam bidang pemasaran.

Persaingan juga terjadi dikarenakan Agroindustri Paristo dan Agroindustri Sri Utomo III mengisi pasar yang sama. Artinya, kedua agroindustri mengalami persaingan yang ketat dalam mendapatkan pelanggan dan memperoleh keuntungan yang berbeda. Strategi pemasaran digunakan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan target agroindustri karena salah satu tujuan utama berdirinya setiap perusahaan adalah memperoleh keuntungan. Keuntungan dapat membuat agroindustri tumbuh dan berkembang, salah satu cara yang dapat membuat agroindustri untuk memperoleh keuntungan (omset) yang optimal dengan menerapkan strategi pemasaran yang tepat.

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kegiatan Agroindustri kopi Liberika bubuk di Kelurahan Mekar Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
2. Bagaimana strategi pemasaran kopi Liberika bubuk di Kelurahan Mekar Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
3. Apakah strategi pemasaran Agroindustri kopi Liberika bubuk di Kelurahan Mekar Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat oleh masing-masing Agroindustri berbeda satu dengan yang lainnya?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kegiatan Agroindustri kopi Liberika bubuk di Kelurahan Mekar Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
2. Mendeskripsikan strategi pemasaran kopi Liberika bubuk di Kelurahan Mekar Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
3. Membandingkan strategi pemasaran Agroindustri kopi Liberika bubuk oleh perusahaan Agroindustri di Kelurahan Mekar Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan digunakan antara lain:

1. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai mengembangkan wawasan dan pengembangan kemampuan terhadap permasalahan pemasaran yang dihadapi oleh pelaku usaha kopi Liberika guna perbaikan produk.
3. Sebagai bahan masukan dan pengetahuan tentang strategi pemasaran kopi Liberika bubuk Paristo dan Kopi Liberika Tungkal Jambi sebagai bahan referensi atau sumber informasi.